Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

(2025), 2 (1): 73–77

SOSIALISASI INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DALAM MEMILAH SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK MERAWAT LINGKUNGAN DI SDN 1 TANGKILSARI, KABUPATEN MALANG

Dwi Budiono[1], Antonius Prasetyo Hadi[2], Ahmad Ilham Habibi[3]
[123]Fakultas Eksata dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo

SUBMISSION TRACK
Submitted : 20 January 2025
Accepted : 29 January 2025
Published : 30 January 2025

KEYWORDS
Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat,Pemilihan Sampah, Pendampingan.

Keywords: Community Service, Waste Selection, Mentoring.

CORRESPONDENCE
E-mail: dbudiono07@gmail.com, antonhadi1984@gmail.com, habibiilham44@gmail.com

A B S T R A C T

Masalah sampah menjadi isu serius yang kerap dihadapi di lingkungan masyarakat maupun sekolah saat ini. Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SDN 1 tangkilsari Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Tingkat pemahaman siswa siswi di SDN 1 Tangkilsari tentang pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Kurangnya fasilitas pendukung juga memperburuk situasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran sisws agar tidak membuang sampah sembarangan serta memberikan edukasi tentang cara memilah sampah dengan benar.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan solusi melalui edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah organik dan anorganik .Salah satu wujud konkret dari kegiatan ini adalah menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah.Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat sekolah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kemampuan memilah sampah secara mandiri, serta pemahaman tentang manfaat dari pengelolaan sampah.

The problem of waste is a serious issue that is often faced in the community and school environment today. This Community Service Program was carried out at SDN 1 Tangkilsari, Tajinan District, Malang Regency. The level of understanding of students at SDN 1 Tangkilsari about waste management is still very limited. The lack of supporting facilities also worsens the situation. Therefore, it is important to increase students' awareness not to litter and provide education on how to sort waste properly.

Starting from these problems, this community service activity aims to provide solutions through education about the importance of maintaining environmental cleanliness, sorting organic and inorganic waste. One concrete form of this activity is to provide separate waste bin facilities. The methods used in implementing this activity include several stages, namely socialization, preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity show an increase in public awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness, the ability to sort waste independently, and an understanding of the benefits of waste management.

2025 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

Pendahuluan

Pemilahan sampah menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sampah yang tidak terpilah dengan baik dapat menyebabkan berbagai

permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan ketidaknyamanan di area sekitar. SDN 1 Tangkilsari, kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, menghadapi tantangan serupa, yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam memilah sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pengelolaan sampah.

Masalah sampah merupakan tantangan lingkungan yang sangat serius di Indonesia. Setiap hari, sebagian besar sampah berasal dari rumah tangga, baik berupa sampah organik maupun non-organik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang dibuang sembarangan, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitarnya. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah, khususnya sampah non-organik. Meskipun demikian, tingginya volume sampah yang dihasilkan membuat penyelesaian masalah ini tidak dapat dicapai dengan mudah.

Kabupaten Malang, salah satu wilayah di Jawa Timur, dikenal dengan kekayaan di sektor pertanian dan peternakan yang menjadikan desanya subur dan makmur. Banyak penduduknya masih bergantung pada pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama, seperti terlihat dari populasi ternak sapi yang cukup besar di desa tersebut. Sayangnya, hal ini belum diiringi dengan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
Sosialisasi interaktif menjadi salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar. Metode ini memadukan penyampaian informasi dengan aktivitas partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan sampah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa-siswi di SDN 1 Tangkilsari secara umum kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Di area sekolah tidak tersedia tempat pembuangan sampah yang memadai, dan meskipun ada, mereka belum terbiasa memilah sampah menjadi organik dan anorganik. Sebagian besar siswa cenderung membuang sampah di tanah kosong (tegalan) karena dianggap sebagai cara yang lebih cepat untuk menyingkirkan sampah. Akibatnya, sampah sering berserakan di halaman sekolah. Ketika hujan turun, sampah tersebut kerap menyumbat saluran air atau gorong-gorong. Jika kebiasaan ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan menjadi perilaku buruk yang terus terbawa oleh anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.Jika dibiarkan, permasalahan sampah dapat melemahkan daya dukung lingkungan karena pencemaran yang terus terjadi. Lingkungan yang tidak bersih pada akhirnya berdampak buruk pada kesehatan masyarakat. Penanganan sampah yang kurang optimal memicu berbagai masalah lingkungan, seperti sanitasi yang buruk, meningkatnya risiko penyakit akibat banjir, penurunan kandungan organik pada lahan pertanian, hingga kontribusi terhadap pemanasan global. Oleh sebab itu, diperlukan kepedulian dan komitmen bersama dalam mengelola sampah.

Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah, serta pendampingan dalam menyediakan fasilitas tempat sampah dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran siswa di SDN 1 Tangkilsari terhadap pengelolaan sampah. Dengan melihat kondisi lingkungan sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa, tenaga pendidikan, dan guru menjadi sangat penting. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pendampingan dalam pembuatan tempat sampah yang sudah dipilah menjadi organik dan anorganik.

Kekhawatiran terhadap dampak negatif sampah dapat diminimalkan dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta memberikan edukasi mengenai cara memilah sampah. Setelah memilah, masyarakat dapat menerapkan prinsip 3R (reuse, reduce, recycle) sebagai salah satu upaya pengelolaan sampah. Dengan demikian, hasil dari pengolahan sampah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal

(Artiningsih, 2008).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan pendampingan (Gumanti, Yudiar, & Syahruddin, 2016; Nazir, 2004; Sugiyono, 2015). Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada tanggal 1 September 2024 – 30 September 2024.

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Situasi Sekarang	Perlakuan	Situasi yang Diharapkan
Kurangnya kesadaran siswa dalam memilah sampah organik dan anorganik.	Strategi Sosialisasi Interaktif "Penjelasan tentang sampah organik dan anorganik menggunakan media visual (poster, video)"	Siswa memahami dan dapat membedakan sampah organik dan anorganik.
Dampak sampah yang tidak terpilah terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.	Penekanan dampak buruk jika sampah tidak dipilah. a. Simulasi dan Permainan Edukatif b.Simulasi memilah sampah dalam kelompok kecil. c.Permainan kuis lingkungan untuk meningkatkan daya tarik siswa.	Peningkatan kebiasaan memilah sampah di sekolah.
Edukasi Praktek Pengolahan Sampah	Workshop dan Praktik Langsung Membuat kompos dari sampah organik & Kegiatan memilah sampah di area sekolah.	Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan terawat.

2. Waktu, Lokasi, dan Mitra Kegiatan

Kegiatan Pengabdian dilakukan Pada awal bulan Desember hingga akhir desember 2024 diSD 1 tangkilsari kecamatan TajinanKabupaten Malang. Sasaran kegiatan pendampingan ini adalah membentuk kebiasaan positif siswa SDN 1 Tangkilsari dalam pengelolaan sampah, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

3. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pendampingan siswa selama satu bulan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi siswa-siswi di SDN 1 Tangkilsari, Kabupaten Malang, dengan membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Para siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang sesuai, melakukan pemilahan antara sampah organik dan non-organik, serta memahami langkah-langkah dasar dalam pengolahan sampah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan yang penting untuk ditanamkan sejak dini.

Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat
(2025), 2 (1): 73–77

Program pengabdian masyarakat yang melibatkan pendampingan intensif dan penyediaan fasilitas tempat sampah di sekolah tersebut menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pengelolaan sampah di kalangan generasi muda. Dengan adanya fasilitas tempat sampah yang dirancang untuk memudahkan pemilahan, siswa-siswi dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana membuang, memilah, dan mengolah sampah dengan benar. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ini juga diharapkan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Lebih jauh, kegiatan pemilahan sampah yang diterapkan memungkinkan siswa untuk memahami perbedaan mendasar antara sampah organik yang dapat terurai secara alami dan sampah non-organik yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut. Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang peran individu dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari. Dengan demikian, program ini menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi muda yang peduli terhadap pengelolaan lingkungan dan mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari..

Kesimpulan dan Saran

Sosialisasi interaktif telah terbukti menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SDN 1 Tangkilsari tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Dengan pendekatan yang melibatkan kombinasi penyampaian informasi, simulasi, praktik langsung, serta pemberian insentif, siswa tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah secara teori tetapi juga tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penyampaian informasi yang menarik dan interaktif, siswa diajak untuk memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan. Kegiatan simulasi menjadi sarana yang menyenangkan untuk mempraktikkan pemilahan sampah, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Praktik langsung di lingkungan sekolah memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa menginternalisasi pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar mereka.

Pemberian insentif seperti penghargaan bagi siswa yang aktif dalam memilah sampah juga menjadi motivasi tambahan. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga lebih termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan baik tersebut.Keberlanjutan program ini tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Peran guru sangat penting dalam memberikan edukasi yang konsisten dan mengintegrasikan topik pengelolaan sampah ke dalam pembelajaran sehari-hari. Orang tua juga memiliki andil besar dengan menerapkan kebiasaan serupa di rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak. Selain itu, masyarakat sekitar sekolah dapat berkontribusi melalui kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah.

Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, program sosialisasi interaktif ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Bersama-sama, kita dapat membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.

Daftar Rujukan

Handayani, H. E., Ningsih, Y. B., Suherman, A., Anggara, R. T., Fajari, R., & Arifin, M. A. (2019). Pengelolaan Persampahan Berdasarkan 3R Menuju Lingkungan Yang Asri Di Pesantren Aulia Cendekia Talang Jambe. Seminar Nasional Avoer XI, 2019, 23–24.

Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1).

Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 6(2), 173–183.

Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Journal Of *Science And Social Development*, 1(1), 16–23.

Taufiq, A. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* (AJIE), 4(01), 68–73.

Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. FORDICATE, 1(1), 61–69.